

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pernikahan amalgamasi etnis Minang dan Sunda terjadi karena ada faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong yang timbul dari penelitian ini yaitu pria Minang yang merantau ke kota Bandung dan juga perjodohan dari keluarga. Adapun faktor penariknya yaitu pria Minang tertarik dengan kepribadian wanita Sunda. Secara subjektif pria Minang dari keluarga A, B, C dan D menilai bahwa wanita Sunda memiliki paras yang cantik, memiliki pribadi yang ramah, tidak sulit untuk berteman, dan sering bergurau sehingga membuat pria Minang nyaman berteman dan melanjutkan ke tahap pernikahan. Begitupun wanita Sunda yang dinikahi pria Minang secara subjektif mengatakan jika pria Minang itu memiliki rupa yang gagah, pribadi yang bertanggung jawab serta bekerja keras.
2. Pernikahan amalgamasi berdampak pada sistem kekerabatan peran mamak dan kemenakan. Adat Minang menekankan bahwa mamak wajib membimbing kemenakannya baik secara jasmaniah yaitu memperhatikan apakah kebutuhannya tercukupi dan rohaniah untuk mendidik kemenakan menjadi pribadi yang lebih baik dalam sikap dan moralnya. Melalui penelitian ini ditemukan jika setelah melakukan pernikahan amalgamasi, mamak dan kemenakan hanya menjadi sebutan antara paman dan keponakan tanpa ada lagi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh mamak serta adanya kecenderungan untuk hidup dengan sistem kekerabatan bilateral sesuai dengan sistem kekerabatan di Kota Bandung. Peran ini tidak lagi dilakuka dengan alasan Mamak sudah jarang berkunjung ke rumah kemenakannya untuk memastikan keadaan kemenakannya, kewajiban untuk mendidik kemenakannya telah diambil alih oleh orang tua,serta kecenderungan untuk hidup dalam aturan keluarga baru semakin meningkat.

3. Dari dampak pernikahan amalgamasi, memunculkan beberapa upaya yang dilakukan mamak untuk tetap menjalankan peran mamak dan kemenakan ini. Walaupun tidak terlaksananya peran mamak dalam memperhatikan kebutuhan rohaniah dan jasmaniah kemenakan, mamak tetap berupaya untuk berkomunikasi dengan kemenakan. Mamak dibantu oleh anak dan istri untuk mendapatkan kabar mengenai kemenakannya. Selain itu juga mamak menyerahkan perannya kepada keluarga besar agar kemenakan tidak terlantar walaupun mamak tidak memperhatikannya. Adapun upaya lainnya yaitu demi menghindari konflik antar keluarga besar, mamak rela mengorbankan perannya agar keluarga istri tidak merasa mamak memperlakukan kedua keluarga etnis Sunda dan Minang berbeda. Maka mamak hanya bersikap seperti paman pada umumnya bagi kedua keluarga besar tanpa ada peran seperti apa yang diperintahkan di etnis Minang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan implikasi dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi:

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu dan pengetahuan pengembangan masyarakat multikultural dalam studi pendidikan multikultural dan studi masyarakat Indonesia mengenai pernikahan amalgamasi etnis Sunda dan Minang yang terjadi di tengah perubahan sosial budaya. Penelitian ini juga dapat memberikan contoh yang konkrit dalam pembelajaran praktik pernikahan amalgamasi serta pengimplementasian menghargai keberagaman dalam masyarakat multikultural.

2. Bagi Pembelajaran Sosiologi:

Penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar mengenai sistem kekerabatan matrilineal dan bilateral serta menambah sumbangan ilmu mengenai amalgamasi antara dua sistem kekerabatan yang berbeda. Terlebih dalam pembelajaran Sosiologi kelas X dalam bab diferensiasi sosial serta Sosiologi kelas XI bab kebudayaan dan multikulturalisme di persekolahan. Penelitian

Aulia Syahdita, 2020

DAMPAK AMALGAMASI ETNIS SUNDA DAN MINANG PADA SISTEM KEKERABATAN MATRILINEAL PERAN MAMAK DAN KEMENAKAN (Studi Deskriptif pada pasangan Sunda-Minang yang Menetap di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini juga dapat digunakan tenaga pendidik sebagai bahan ajar untuk memupuk nilai saling menghargai dan membelajarkan masyarakat multikultural untuk menghargai perbedaan di setiap budaya sejak dini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Suami/Mamak

Dengan adanya amalgamasi diharapkan mamak masih dapat menjalankan perannya. Terlebih dalam sistem kekerabatan Minang, kewajiban mamak terhadap kemenakan itu sangat penting. Sehingga diharapkan dapat terus menjalankan kewajiban mamak dan kemenakan dalam hal menuntun kepribadian dan akhlak kemenakan sebagai bentuk pelestarian budaya.

2. Istri Pasangan Amalgamasi

Diharapkan istri dapat mengerti peran yang harus dijalankan suami serta membantu dalam penjalannya. Diharapkan juga istri dapat memberi pengertian kepada keluarga besarnya bahwa di Etnis Minang terdapat peran mamak dan kemenakan sehingga keluarga besar dapat mendukung dan tidak terjadi konflik karena cemburu sosial.

3. Anak Pasangan Amalgamasi

Dengan adanya pernikahan amalgamasi ini diharapkan anak dapat mewarisi kebudayaan dari kedua orang tuanya agar kebudayaan tersebut tidak punah. Disarankan agar anak mau dan juga tertarik untuk mempelajari budaya yang dari kedua orang tua. Serta dapat mengingatkan dan membantu mamak untuk menjalankan perannya.

4. Keluarga Besar Etnis Minang

Mamak yang merantau sulit untuk menjalankan perannya secara bertatap muka langsung. Sehingga diharapkan keluarga besar bersedia untuk membantu peran mamak dan menjadi kaki tangan mamak dalam memperhatikan kemenakan. Diharapkan juga untuk dapat saling menghargai kebudayaan antar keluarga besar dan memahami jika nantinya anak lebih

menguasai budaya Sunda karena tumbuh dan berkembang di lingkungan etnis Sunda.

5. Keluarga Besar Etnis Sunda

Pernikahan menyatukan kedua keluarga besar untuk dapat hidup berdampingan, sehingga diharapkan keluarga dapat memaklumi jika nantinya mamak lebih memperhatikan kemenakannya daripada keponakan dari Etnis Sunda karena memang mamak berperan besar dalam kehidupan kemenakan. Diharapkan perbedaan kebudayaan dapat memperkaya wawasan kebudayaan keluarga dan tidak menjadikannya sebagai perbandingan dengan kebudayaan sendiri.

6. Jurusan Pendidikan Sosiologi

Bagi Jurusan Pendidikan Sosiologi diharapkan dapat memperbanyak jurnal dan sumber mengenai pernikahan amalgamasi dan budaya-budaya di Indonesia untuk mempermudah para mahasiswa dalam mengkaji topik yang berhubungan dengan budaya dan amalgamasi.

7. KUA

Diharapkan saat terjadinya pernikahan amalgamasi, KUA dapat membuat ketentuan atau perjanjian agar pasangan amalgamasi setelah menikah tidak menghilangkan kebudayaannya masing-masing agar budaya Indonesia tidak hilang dengan adanya amalgamasi.

8. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menggali mengenai dampak amalgamasi etnis Sunda dan Minang ini lebih luas dan mendalam. Lebih mendalam dan luas disini bermaksud untuk mencari dampak lain selain dari sistem kekerabatan mamak dan kemenakan sehingga dapat menambah wawasan mengenai pernikahan amalgamasi etnis Sunda dan Minang.